



Pengaruh *Debt to Equity*, *Debt to Asset*, dan *Turnover Aset* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sektor Keuangan di Indonesia

Nurlaelah^{1*}, Yeni Daniarti², Moehamad Supriyatna³

^{1,3}Universitas La Tansa Mashiro, Rangkasbitung, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

*Corresponding author: Laelahnur976@gmail.com

Article Info

Revised September 15, 2024

Accepted November 17, 2024

Abstract

Return on Asset adalah alat ukuran profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode. *Return on Asset* dapat dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total aset dan ditampilkan sebagai persentase. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Fixed Assets Turnover Ratio* pada perusahaan sektor keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 106 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 15 perusahaan pada Sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan komponen dan pengamatan yang dilakukan selama lima tahun yaitu mulai dari 2019-2023 Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) versi 23.0. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial maupun simultan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*. Namun, pada *Fixed assets Turnover Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sektor keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Keywords: *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Asset ratio (DAR)*, *Fixed assets Turnover Ratio (FATO)* dan *Return on Asset (ROA)*.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



How to cite: Nurlaelah, Daniarti, Y., Supriyatna, M. (2025). Pengaruh *Debt to Equity*, *Debt to Asset*, dan *Turnover Aset* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sektor Keuangan di Indonesia. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business*, , 03(1), pp. 18-27 doi: <https://doi.org/10.56855/analysis.v3i1.1226>

1. Introduction

Di era sekarang perusahaan banyak sekali yang mengalami penurunan karena efek pandemi yang mengakibatkan penurunan ekonomi global pada tahun 2020 dari penurunan tingkat ekonomi yang terjadi bukan hanya di Indonesia melainkan hampir seluruh negara. Hal ini juga sangat berdampak pada perusahaan di sektor keuangan, meskipun proses pemulihan ekonomi saat ini sedikit demi sedikit membaik namun bagi perusahaan sektor keuangan hal ini belum cukup baik dikarenakan beberapa perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan yang cukup drastis. Hanafi (2016) mengatakan bahwa analisis *Return on Asset* (ROA) atau sering diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bias diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa- masa mendatang". Dalam konteks umum, *return on assets* merupakan alat yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dan menganalisis apakah suatu perusahaan mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang atau tidak.

Kasmir (2016) menjelaskan bahwa tujuan dari rasio ini adalah untuk memperlihatkan hasil dari jumlah aktiva dipergunakan perusahaan yang dihitung dengan melakukan perbandingan antara keuntungan bersih dengan total aktiva. Winarno (2019) mengatakan bahwa ROA memiliki standar industri sebesar 30%. Kinerja keuangan akan dianggap baik apabila ROA semakin besar hal ini disebabkan jika *return* atau tingkat pengembalian yang semakin besar pula. Peningkatan ROA akan diiringi dengan peningkatan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, semakin rendahnya laba bersih yang tertanam dalam total aset ditunjukkan oleh ROA yang rendah.

Penelitian ini menggunakan Teori Sinyal (*Signaling Theory*) sebagai teori dasar. Sinyal Teori merupakan teori yang memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan tersebut kepada pemilik maupun yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut. sinyal yang diberikan dapat berupa tentang informasi akuntansi seperti laporan keuangan, nilai informasi keuntungan perusahaan dan lain yang berkaitan dengan kondisi perusahaan. Brigham & Houston (2018) mengatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil pihak. manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sudarno (2022) mengatakan bahwa "penggunaan teori sinyal berhubungan dengan profitabilitas, profitabilitas adalah informasi mengenai laba perusahaan yang dihitung berdasarkan tingkat pengembalian aset perusahaan. Jika profitabilitasnya menunjukkan angka yang tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor atau *good news*, karena dengan angka profitabilitas yang menunjukkan angka tinggi maka menginterpretasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik.

Kasmir (2019) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio, ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang dimilikinya. Hamidah (2019:56) mengatakan bahwa profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio-rasio yang telah dibahas sejauh ini dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, tetapi rasio profitabilitas (*profitability ratio*) akan menunjukkan kombinasi efek dari *liquiditas*, manajemen *asset*, dan utang pada hasil-hasil operasi.

Subramanyam (2014) mengatakan bahwa analisis profitabilitas merupakan evaluasi atas pengembalian investasi perusahaan. Analisis ini berfokus pada sumber daya perusahaan dan

tingkat profitabilitasnya, dan melibatkan identifikasi dan pengukuran dampak berbagai pemicu profitabilitasnya. Analisis ini juga mencakup evaluasi atas dua sumber utama *profitabilitas-margin* (bagian dari penjualan yang tidak tertutup oleh biaya) dan perputaran (penggunaan modal). Analisis profitabilitas juga berfokus pada penyebab perubahan profitabilitas dan daya tahan laba. Hery (2015:228), *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Darminto, Dwi .P (2019:73) mengatakan bahwa *Return on Asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aset) yang dimilikinya. Ratio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.” Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur laba bersihnya relatif terhadap total asetnya.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah bagian dari rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur serta menilai modal. Dalam neraca perusahaan, struktur modal adalah bagian dari sisi kanan neraca, yang merupakan kombinasi dari utang dan ekuitas individu. Dalam buku Mamduh, M. Hanafi (2016:79) “Rasio solvabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak *solvabel* adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur *liquiditas* jangka Panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Kasmir (2019) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Sugiono dan Untung (2016), rasio DER merupakan salah satu rasio yang penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity* yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut.”

Jusuf (2014), secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko kreditor (termasuk bank). DER lebih besar dari 1 (satu) menunjukkan bahwa sumber pembiayaan aktiva perusahaan lebih banyak berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio untuk menilai hutang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset atau modal perusahaan. Brigham dan Houston (2013), solvabilitas merupakan ukuran yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan dapat membiayai operasionalnya menggunakan pembiayaan utang (total hutang) dalam struktur modal perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan.

Sudana (2015) mengatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, maka risiko keuangan perusahaan akan meningkat atau sebaliknya. Kasmir (2016), *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari pengertian rasio *Debt to Assets* (DAR) di atas, dapat disimpulkan bahwa

Debt to Assets Ratio (DAR) digunakan untuk menentukan jumlah utang yang dimiliki perusahaan terkait dengan asetnya.

Rasio Perputaran Aset tetap yaitu bagian dari rasio aktivitas di mana rasio ini adalah untuk mengukur seberapa efisien dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Kasmir (2016) mengatakan bahwa *Fixed Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.”

Hery (2015) mengatakan bahwa “perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan. Fauzan dan Rusydi (2023), nilai rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perputaran aset tetap tergolong baik yang ditandai dengan optimalisasi pemanfaatan aset tetap untuk penjualan. Sebaliknya, rendahnya nilai rasio menandakan bahwa aset belum dimanfaatkan secara baik sehingga perlu dilakukan peningkatan fungsi aset dalam menunjang penjualan. Dari pengertian teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa *fixed assets turnover ratio* (perputaran aset tetap) adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa efisien dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan laba.

2. Methods

Metode kuantitatif adalah jenis penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Hal ini dikatakan juga oleh Solimun, Armanu & Fernandes (2018). Metode Kuantitatif Merupakan Ilmu Dan Seni yang Berkaitan dengan Tata Cara (Metode) Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Interpretasi Terhadap Hasil Analisis untuk Bisa Mendapatkan Informasi Untuk Penarikan Kesimpulan dan Pengambilan Keputusan. Populasi ini mencakup keseluruhan perusahaan yang berada di sektor keuangan, untuk memudahkan penelitian menemukan sampel yang memenuhi kriteria dan tepat.

Kasmir (2022) mengatakan bahwa populasi merupakan area apakah organisasi, orang, wilayah, atau data lainnya yang akan diteliti. Populasi dapat berupa jumlah perusahaan, jumlah karyawan, atau jumlah tahun. Jumlah populasi dan sampel yang digunakan sangat tergantung dari tujuan dari peneliti dalam melakukan penelitian. Makin luas wilayah populasi yang akan digunakan makin baik, karena akan dapat mewakili variabel yang diteliti lebih luas lagi”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 106 perusahaan. Kasmir (2022), sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan data dalam penelitian. Yang terpenting pengambilan sampel harus mempresentasikan dan mewakili populasi secara keseluruhan.

Penentuan sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang diberikan. Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut: Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang sudah ditetapkan, maka penulis menggunakan 15 perusahaan Sektor Keuangan dengan 75 data selama 5 tahun yaitu pada periode 2019-2023 dan tercatat sebagai Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan data Sekunder yaitu mengumpulkan dokumen yang sudah ada dan melalui alat sebagai sarana media untuk pengambilan data yang relevan untuk melengkapi

penelitian ini dari laporan keuangan perusahaan. Teknik yang digunakan penelitian ini untuk pengumpulan data disebut dengan Teknik Dokumentasi atau Pencatatan. Teknik analisis data adalah statistik nyata yang digunakan oleh peneliti. Secara khusus, statistik benar-benar dapat menjawab masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis penelitian. Teknik analisis data tersebut - merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diteliti jika masing-masing variabel bersifat independen *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Fixed Assets Turnover Ratio* mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return on Asset*. Ini berarti bahwa teknik yang digunakan untuk mengambil keputusan saat memecahkan masalah dan data yang dihasilkan dianalisis menggunakan teori yang diterima secara luas untuk menarik kesimpulan dan mengujinya. apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1 - Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-.039	.014	
DER	-.003	.001	-.670
DAR	.071	.017	.556
FATO	.001	.001	.182

a. Dependent Variable: ROA

Bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana a adalah konstanta yang menunjukkan nilai Y (variabel independen) yang apabila X (variabel bebas) bernilai 0 dan b1 yaitu koefisien regresi yang menunjukkan besaran perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan terhadap X. Berdasarkan tabel diatas maka dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,039 - (0,003X_1) + (0,071X_2) + (0,001X_3)$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar -0,039 dengan tanda negatif menyatakan bahwa apabila variabel Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Fixed Assets Turnover Ratio dianggap konstan, maka nilai Y adalah -0,039 atau sebesar -0,39%.
- Nilai koefisien regresi variabel Debt to Equity Ratio (X1) sebesar -0,003 dengan nilai yang mengarah ke negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan Debt to Equity Ratio maka akan diikuti dengan penurunan Return on Asset sebesar 0,003 atau sebesar 0,3%. Dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel Debt to Asset Ratio (X2) sebesar 0,071 dengan nilai yang mengarah ke positif
- menunjukkan bahwa setiap kenaikan Debt to Asset Ratio maka akan diikuti dengan kenaikan Return on Asset sebesar 0,071 atau sebesar 0,71% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

- e. Nilai koefisien regresi variabel Fixed Assets Turnover Ratio (X3) sebesar 0,001 dengan nilai yang mengarah ke positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Fixed Assets Turnover Ratio maka akan diikuti dengan kenaikan Return on Asset sebesar 0,001 atau sebesar 0,01% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi korelasi jika variabel independen (X) signifikan secara parsial atau individual atau sebaliknya untuk variabel dependen (Y). Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni sig-2 tailed < taraf signifikan α sebesar 0,05 maka H0 diterima. Sedangkan apabila nilai t dengan probabilitas t dengan korelasi yaitu sig-2 tailed > taraf signifikan α sebesar 0,05 maka H0 ditolak.

1) Bentuk pengujian:

H₀: $r_s = 0$, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

H₀: $r_s \neq 0$, artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-3$ H0 ditolak jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ Untuk mempermudah statistik uji-t di atas, penulis menggunakan pengolahan data SPSS versi 23.00, sehingga diperoleh hasil uji-t sebagai berikut:

Tabel 2 - Tabel Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.893	1.351		-2.881	.006
DER	-.284	.053	-.670	-5.354	.000
DAR	7.142	1.718	.556	4.157	.000
FATO	.101	.064	.182	1.575	.121

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.15 diatas, maka dapat disimpulkan untuk uji signifikansi secara parsial (Uji t) adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA).

Berdasarkan tabel memperoleh hasil thitung sebesar - 5,354 dan ttabel sebesar 2,003 maka $-t_{tabel} < -t_{hitung}$ atau $-5,354 > -2,003$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan demikian H1 diterima, Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

b. Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Assets (ROA).

Berdasarkan tabel memperoleh hasil thitung sebesar 4,157 dan ttabel sebesar 2,003 maka $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $4,157 > 2,003$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan demikian H2 diterima, artinya Debt to Asset Ratio (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

c. Pengaruh Fixed assets Turnover Ratio (FATO) terhadap Return on Assets (ROA).

Berdasarkan tabel memperoleh hasil thitung sebesar 1,575 dan ttabel sebesar 2,003 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,575 < 2,004$ dan nilai signifikansi $0,121 > 0,05$ dengan demikian H3 ditolak, artinya Fixed assets Turnover Ratio (FATO) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).

Uji F statistik dilakukan untuk memeriksa apakah variabel X secara bersamaan memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel Y atau tidak. Untuk mengetahui bagaimana adanya hubungan yang signifikan antara debt to equity ratio, debt to equity ratio dan fixed asset turnover ratio dengan return on assets, penelitian ini menggunakan rumus F-test. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

- 1) Bentuk pengujian hipotesis dengan uji jika ($H = 0$), yang artinya secara bersama- sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika ($H \neq 0$), yang artinya secara bersama- sama ada pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) penentuan daerah keputusan, yaitu daerah dimana hipotesis nol diterima atau ditolak. H_0 diterima jika ($F_{hitung} > F_{tabel}$) berarti semua variabel independen secara simultan bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 3) H_0 ditolak jika ($F_{hitung} < F_{tabel}$), artinya semua variabel independen secara simultan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 3 - Uji Simultan (Uji F) ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.357	3	2.786	10.496	.000b
Residual	14.863	56	.265		
Total	23.220	59			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FATO, DER, DAR

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat nilai perolehan dari uji F untuk hubungan Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Fixed Assets Turnover Ratio terhadap Return on Asset. Diketahui nilai F_{hitung} 10,496 > F_{tabel} 2,77 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tingkat signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa seluruh variabel independen Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Fixed Assets Turnover Ratio secara simultan (secara bersamaan) berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut:

3.2.1. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan hal ini, perusahaan memiliki hutang yang lebih sedikit daripada modal (ekuitas) yang artinya perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya menggunakan modalnya. Jika nilai DER negatif, perusahaan akan mengalami akumulasi kerugian yang melebihi total ekuitasnya. Maka

hal ini akan berdampak pada nilai profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jurlinda, d.k.k (2022) dan Ardhefani, Henna, d.k.k (2021) yang mengatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

3.2.2. *Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA).*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset pada perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio secara parsial berpengaruh signifikan hal ini sesuai dengan menurut I Made Sudana (2015:95) mengatakan bahwa "Debt to Asset Ratio(DAR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, maka risiko keuangan perusahaan akan meningkat atau sebaliknya." Hal ini sejalan dengan penelitian Astutik dan Anggraeny (2019), Luckieta, d.k.k (2021) bahwa Debt to Asset berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

3.2.3. *Pengaruh Fixed Asset Turnover Ratio (FATO) Terhadap Return On Asset (ROA).*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh Fixed Asset Turnover Ratio terhadap Return on Asset pada perusahaan Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa Fixed Asset Turnover Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan hal ini Profitabilitas tidak dapat ditentukan oleh Perputaran Aktiva Tetap. Diharapkan perusahaan dapat menggunakan aset tetapnya secara lebih efisien dan efektif untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, Dengan menggunakan aktiva tetap secara lebih efisien dan efektif maka laba bersih akan terus meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Ajibroto, Kunto, d.k.k (2021) yang mengatakan bahwa hasil penelitian yang dapat diperoleh membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Perputaran Aktiva Tetap (X) terhadap Return on Asset (Y) pada PT. BPRS HIK Parahyangan Bandung. Namun, tidak sejalan dengan Agleintan, D.k.k (2019) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara Perputaran Aktiva tetap terhadap profitabilitas. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Debt to Asset Ratio (DAR) dan Fixed Asset Turnover Ratio (FATO) Terhadap Return on Asset (ROA).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Fixed Assets Turnover ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2019-2023). Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Berdasarkan hasil penelitian *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023
3. Berdasarkan hasil penelitian *Fixed Asset Turnover Ratio* (FATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023
4. Berdasarkan hasil penelitian Debt to Equity Ratio (DER) *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Fixed Asset Turnover Ratio* (FATO) Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor

keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. menyatakan secara simultan berpengaruh signifikan.

Conflict of Interest

The authors declare no conflicts of interest.

References

- Ajibroto, Kunto., d.k.k. 2021. "Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap terhadap Return On Assets pada Pt. BPRS HIK parahyangan Bandung." JPS (Jurnal Perbankan Syariah) Vol. 2 No. 1. Hal 84-94.
- A. Muri Yusuf. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta : Prenada media group.
- Ardhefani, H., Rosma, d.k.k. 2021. "Pengaruh CR Dan DER Terhadap ROA Pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga." Indonesian Journal of Economics and Management vol. 1 No.2, hal 341-351.
- Arief Sugiono & Edy Untung. 2016. Panduan Praktik Dasar Analisa Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Jakarta: Grasindo.
- Astutik, E. P & Anggraeny, A. N. 2019. "Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Pt. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017." Jurnal Sekuritas Vol.3 No.1, hal. 97 - 111.
- Brigham, Eugene F., d.k.k. 2018. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Darminto, A. A & Fuadati, R. S. 2020. "Pengaruh Cr, Der, Tato Terhadap Roa Pada Perusahaan Rokok Di Bei." Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 9 No. 4.
- Darminto, Dwi Prastowo. 2019. Analisis laporan keuangan : konsep dan aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Fauzan, Rusydi. 2023. Manajemen Keuangan Perusahaan. Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi.
- Febriana, Hadijah. d.k.k. 2021. Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Hamidah. 2019. Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, Mamduh & M. Halim., Abdul. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hardisman. 2020. Tanya jawab analisis data: Prinsip dasar dan langkah-langkah praktis aplikasi pada penelitian kesehatan dengan spss. Bogor: Guepedia.
- Harjayanti, D. R & Pujiati, Puput. 2020. "Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2009-2018." Jurnal Madani Vol. 3 No. 1, hal 56 - 65.
- Hery. 2015, Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Jurlinda, Alie, Juhaeni & Meilin. 2022. "Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis Vol.3 No.1.
- Jumingan. 2014. Analisa laporan keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamaludin & Indriani., R. 2021. Manajemen Keuangan. Edisi Revisi. Cetakan Ke 2. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Luckieta, Meiliani., d.k.k. 2021. "pengaruh DAR dan ukuran perusahaan terhadap ROA perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada BEI." Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika vol. 19 No. 1.

- Nofatilofa, Marentina & Efriyenti, Dian. 2022. "Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI." *Scientia Journal*, jurnal ilmiah mahasiswa. Vol. 4 No. 7.
- Nugraha, Billy. 2022. *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Purwoko, B.P & Rudianto. 2020. *Metode penelitian kuantitatif*. Lebak: STIE La Tansa Mashiro.
- Priyadi, Toto. 2019. *Analisis laporan keuangan konsep dan aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.